

## PENGAJARAN AGAMA BERBASIS *MOBILE LEARNING*

Saeful Anam,<sup>1</sup> Nanda Mutiara Rihadatul 'Aisy<sup>2</sup>

Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, Indonesia

E-mail: shbt.saef@gmail.com,<sup>1</sup> nandamutiara2228@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstract:** *The research aims to determine the increase and comparison of students' learning outcomes through the use of mobile learning-based recitation methods. We know that mobile learning is an online medium that can be used all the time. This method of study used quasi for using test paired sample t-test. The results showed that there was influence of learning methods based on mobile learning recitation of the student learning outcomes where the value of Thitung 8.913 is greater than the level of significance 5% (2.778) and 1% (3.435), the value of probability 0.000 < 0.05, of these values, show that the influence of the learning method of a mobile learning Recitation is based on the "huge" learning outcomes.*

**Keywords:** *Method, Mobile learning, Learning Outcomes*

### Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan ke dalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga pelajaran dapat mengalir dalam pengalaman melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang untuk siswa. Pada proses pembelajaran, guru harus menganggap siswa sebagai individu yang mempunyai unsur-unsur dinamis yang berkembang bila disediakan kondisi yang menunjang.<sup>1</sup> *Learning is to observe, to read, to try something themselves, to listen, to follow direction.*<sup>2</sup>

Salah satu komponen yang secara langsung berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah adalah keterpaduan materi. Keterpaduan materi yang dimaksud disini adalah keterpaduan antara materi Pendidikan Agama Islam dengan materi pelajaran lain. Perlu diketahui bahwa dalam Pendidikan Agama Islam terdapat banyak sekali materi yang memerlukan penjelasan-penjelasan yang rasional, luas dan mendalam.<sup>3</sup> Pada umumnya proses pembelajaran di kelas guru sering menghadapi peserta didik yang kurang mampu memahami konsep materi pelajaran sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang rendah.<sup>4</sup> Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan dapat membantu

<sup>1</sup>Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, 2013, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia, 5.

<sup>2</sup>Haga, 1992, *Post Industrial Liver Roles and Relationship in the St Country*, USA: SAGE Publication, 21.

<sup>3</sup>Ida Farida Isnaini, 2016, "Model Pembelajaran Pendidikann Agama Islam Integratif" *Jurnal Fitrah*, Volume 2, Nomor 1, Januari-Maret, 37-52.

<sup>4</sup> Saeful Anam, 2017, "Melakukan Authentic Assessment Dalam Pembelajaran Agama Islam," *JALIE: Jurnal of Applied Linguistics and Islamic Education*. 01, No 01. September (2017): 309-32.



guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun.<sup>5</sup> Proses pembelajaran dapat diikuti dengan baik dan menarik perhatian siswa apabila menggunakan metode pembelajaran disesuaikan dengan tingkah perkembangan siswa, mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan.<sup>6</sup>

Kemajuan peradaban, khususnya pada bidang pendidikan harus dibarengi dengan penggunaan teknologi, sebagai dampak positif teknologi terhadap perkembangan manusia, inilah kiranya yang menjadi dasar para teknolog untuk selalu mengembangkan teknologi demi kemajuan peradaban. Harapan besar pada suatu saat nanti bahwa mendidik itu menjadi suatu teknologi yang dapat dikenal dan dikuasai langkah-langkahnya. Meski cita-cita masih belum dicapai bahkan mungkin tidak akan kunjung tercapai. Namun teknologi pendidikan memberi pendekatan yang sistematis dan kritis tentang proses belajar mengajar. Teknologi Pendidikan memandangnya sebagai suatu masalah yang harus dihadapi secara rasional.<sup>7</sup> Adanya metode resitasi berbasis *mobile learning* ini, diharapkan dapat membantu dan mempermudah guru maupun siswa dalam proses mengetahui hasil belajar siswa dalam satu mata pelajaran tertentu yang dapat mereka akses atau kerjakan dimanapun tanpa harus berada di jam sekolah.<sup>8</sup> Upaya lain dari adanya metode resitasi berbasis *mobile learning* ini sebagai media penanaman konsep yang lebih dalam pada suatu materi pelajaran, proses keeluasaan berfikir siswa secara aktif dan kreatif akan mampu menyelesaikan tugas/masalah. Selain itu *mobile learning* dapat mengubah cara siswa kita belajar dan mendidik agar lebih menarik, interaktif, fleksibel dan tersedia secara luas.

## RESITASI BERBASIS *MOBILE LEARNING*

Secara denotatif resitasi adalah pembacaan hafalan dimuka umum atau hafalan yang diucapkan oleh murid-murid di dalam kelas. Menurut Save M. Dagun dalam kamus besar ilmu pengetahuan tertulis bahwa resitasi disebut sebagai metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri.<sup>9</sup> Metode resitasi merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pengalaman. Siswa diberikan tugas untuk membuat resume atau laporan tertulis yang kemudian hasilnya dapat dipertanggung-jawabkan. Pernyataan tersebut sesuai dengan Sudjana dalam Amriawan, bahwa metode resitasi diharapkan mampu memancing keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan harus dipertanggung-jawabkan.<sup>10</sup>

<sup>5</sup> Saeful Anam, "Contextual Teaching: Catatan Terhadap Pembelajaran Agama Yang Memahami," *Miyah: Jurnal Studi Islam* 3, no. 02 (2015): 150-67.

<sup>6</sup> Nurhayati, "Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Panau Pada Mata Pelajaran PKn", *Jurnal Kreatif Todokulo Online*, Volume 4, Nomor 11, Palu, hlm. 249-256.

<sup>7</sup> Husnul Inriyani, 2009, "Pengaruh Metode Resitasi Melalui *World Wide Web* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI Siswa Kelas X di SMAN 7 Surabaya", --Skripsi, UINSA, Surabaya, 4-5.

<sup>8</sup> Danil Polandia, Ronal Witriantnos, Iwan Purnama, 2017, "Perancangan Kuis Berbasis *Anroid* Sebagai Media Pembelajaran di SMK Al-Aziz.", *Jurnal Ilmiah AMK Labuhan Batu*, Volume 5, Nomor 2. 21-26.

<sup>9</sup> Abdul Majid, 2013, *Strategi pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 208.

<sup>10</sup> Zuhrun Nafis, Dewi Kartika Ardiyani, Edy Hidayat, t.t, "Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerma Tema Identitas Diri Kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Malang".

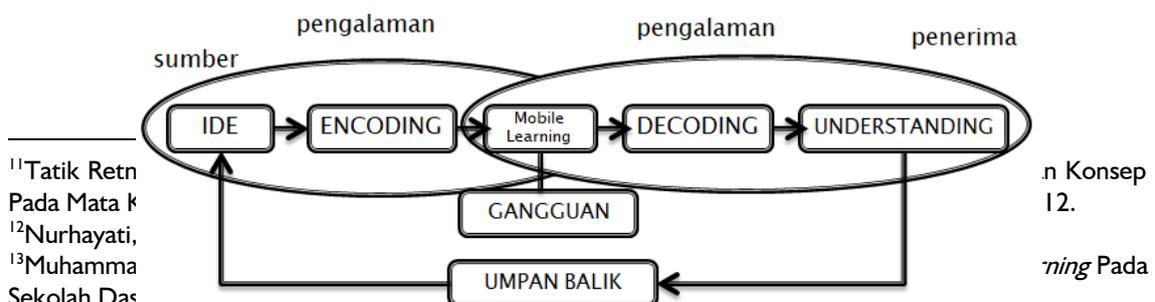


Metode resitasi menurut Jasmanidar merupakan suatu metode mengajar di mana guru memberikan tugas untuk mempelajari suatu hal kepada murid, kemudian melaporkan hasilnya. Metode resitasi diterapkan sebagai upaya untuk mendukung dan mempermudah kegiatan belajar mengajar di kelas,<sup>11</sup> dan dapat dikerjakan di mana saja.<sup>12</sup> Metode resitasi juga dapat membantu peserta didik untuk lebih menguasai materi pelajaran, karena hasil belajar peserta didik selalu dilaporkan dan biasanya dipresentasikan di depan kelas, sehingga peserta didik akan lebih mampu memahami materi dan juga mengerti akan kemampuan personalnya.

### MOBILE LEARNING

*Mobile learning* merupakan sebuah tool dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pada konsep pembelajaran tersebut *mobile learning* membawa manfaat ketersediaan materi ajar yang dapat diakses setiap saat dan visualisasi materi yang menarik. Pengembangan *mobile learning* bertujuan terjadi proses belajar sepanjang waktu (*long life learning*), peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, menghemat waktu, karena jika diterapkan dalam proses belajar, maka peserta didik tidak perlu harus hadir di kelas hanya untuk mengumpulkan tugas, cukup tersebut dikirim melalui aplikasi pada mobile device yang secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas proses belajar itu sendiri.<sup>13</sup> Dalam artian lain, *mobile learning* juga merupakan sebuah media yang difungsikan untuk mempermudah layanan belajar yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun, penggunaan *mobile learning* diharapkan akan dapat menjadi sumber belajar alternatif yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar.

Fungsi dari *mobile learning* sendiri adalah 1) .<sup>14</sup> Dari ketiga fungsi tersebut maka posisi *mobile learning* sebagai sebuah media merupakan hal yang sangat strategis dimana saat ini penggunaan media digital sangatlah meningkat. Berikut struktur dan posisi *mobile learning* sebagai media pembelajaran:



<sup>11</sup>Tatik Retn  
Pada Mata k  
<sup>12</sup>Nurhayati,  
<sup>13</sup>Muhamma  
Sekolah Das

n Konsep  
12.  
ning Pada

<sup>14</sup>I Made Astra, Umriatin, Dian Kanarman, 2012, "Aplikasi *Mobile Learning* Fisika Dengan Menggunakan Adobe Flash Sebagai Media Pembelajaran Pendukung" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 18, Nomor 2, 174-179.

Gambar 1: struktur dan posisi *mobile learning* sebagai media dalam belajar

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian quasi eksperimental design. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 305, dari jumlah tersebut peneliti mengambil sampel sejumlah 28 di SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan, teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling yang dapat diartikan sebagai teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.<sup>15</sup>

Untuk mengetahui dan menjawab permasalahan tersebut, maka peneliti menggunakan teknik analisa data dengan rumus t-tes, dimana teknik ini sebagai langkah analisis komparasi bivariat.<sup>16</sup> Dengan melalui berbagai macam penelitian dan aksperimentasi pada akhirnya sampai pada kesimpulan bahwa untuk menolak atau menerima hipotesis nihil tentang ada atau tidak adanya perbedaan dua mean sampel secara signifikan, kita harus mencari harga titik “t”. di sini “t” merupakan suatu angka koefisien yang melambangkan derajat perbedaan dua mean kedua kelompok sampel yang sedang kita teliti. Besarnya “t” sama dengan selisih kedua mean sampel, dibagi mean standard error perbedaan dua mean sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar data yang diperoleh akan disajikan penulis sesuai dengan penerapan metode-metode yang peneliti terapkan pada waktu penelitian. Di antara metode yang digunakan peneliti adalah metode tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode-metode yang digunakan dalam penelitian tersebut saling bersangkutan, saling melengkapi dan saling memperkuat bukti dari hasil penelitian satu sama lain. Data terkumpulkan dari hasil tes mata pelajaran PAI yang diberikan pada kelas eksperimen, yaitu kelas X IPA I baik pre-test maupun post-test. Dalam hal ini tes kognitif yang digunakan adalah soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang dilaksanakan sebelum diterapkan eksperimen metode pembelajaran resitasi berbasis *mobile learning* (pre-test) dan sesudah pembelajaran (*post-test*).

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan* <sup>Praktek</sup>, Jakarta: Rineka Cipta, 53

<sup>16</sup> Anas Sudijono, 2014, *Pengantar Statistik Pendidikann*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 282-286.



Dari hasil pre-test dan *post-test* akan diuji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS 17. Setelah diketahui hasil data tersebut berdistribusi normal maka hasil pre-test dan *post-test* akan diuji menggunakan uji paired sample t test dengan bantuan software SPSS 17. Uji “t” ini bermaksud untuk menguji hipotesis penelitian.

### 1. Hasil Belajar Siswa sebelum Menggunakan Metode Resitasi Berbasis *Mobile learning* (pre-test)

Hasil belajar siswa SMA DU yang tidak menggunakan metode resitasi berbasis *mobile learning* diperoleh dari hasil pre-test. Pre-test dilakukan sebelum dilakukannya treatment penggunaan metode resitasi berbasis *mobile learning* tersebut. Hasil data pada pre-test akan disajikan dalam tabel 4.3 sebagaimana berikut:

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Metode Resitasi Berbasis *Mobile learning* (pre-test)

No	Kategori	Sebelum menggunakan metode resitasi berbasis <i>mobile learning</i>		
		Interval	Frekuensi	Presentase
	Rendah	55 – 65	5	17,9
	Sedang	66 – 76	13	46,4
	Tinggi	77 – 87	6	21,4
	Sangat Tinggi	88 – 100	4	14,3
Jumlah			28	100%
Rerata			76,4	
Nilai Tertinggi			60	
Nilai Terendah			95	

Berdasarkan tabel 4.3. diperoleh hasil analisis statistik diskriptif data hasil belajar siswa mata pelajaran PAI yang menghasilkan rerata kelas (mean) sebesar 76,4, nilai tertinggi adalah 95, dan nilai terendah adalah 60. Nilai rerata 76,4 masuk dalam kategori sedang. Siswa yang termasuk kategori hasil belajar rendah sebesar 17,9%, siswa yang termasuk kategori hasil belajar sedang sebesar 46,4%, siswa yang termasuk dalam kategori tinggi sebesar 21,4%, sedangkan hasil belajar siswa yang termasuk kategori sangat tinggi sebesar 14,3%.

### 2. Hasil Belajar Siswa sesudah Menggunakan Metode Resitasi Berbasis *Mobile learning* (post-tst)

Hasil belajar siswa SMA DU yang tidak menggunakan metode resitasi berbasis *mobile learning* diperoleh dari hasil post-test. *Post-test* dilakukan sesudah dilakukannya treatment penggunaan metode resitasi berbasis *mobile learning*



tersebut. Hasil data pada *post-test* akan disajikan dalam tabel 4.4 sebagaimana berikut:

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Metode Resitasi Berbasis *Mobile learning* (post-test)

No	Kategori	Sesudah menggunakan metode resitasi berbasis <i>mobile learning</i>		
		Interval	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	61 – 70	0	0
2	Sedang	71 – 80	3	10,9
3	Tinggi	81 – 90	18	64,2
4	Sangat Tinggi	91 – 100	7	25
Jumlah			28	100%
Rerata			89,4	
Nilai Tertinggi			80	
Nilai Terendah			100	

Berdasarkan tabel 4.4. diperoleh hasil analisis statistik diskriptif data hasil belajar siswa mata pelajaran PAI yang menghasilkan rerata kelas (mean) sebesar 89,4, nilai tertinggi adalah 100, dan nilai terendah adalah 80. Nilai rerata 89,4 masuk dalam kategori tinggi. Siswa yang termasuk kategori hasil belajar rendah sebesar 10,9%, siswa yang termasuk kategori hasil belajar sedang sebesar 64,2%, sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori tinggi sebesar 25%.

### 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Tidak Menggunakan Metode Resitasi Berbasis *Mobile learning* dan Siswa yang Menggunakan Metode Resitasi Berbasis *Mobile learning*

Berdasarkan hasil analisis hasil data pada pre-test dan post-test, maka dapat diketahui perbedaan hasil belajar siswa pada pre-test dan post-test. Perbandingan ini akan berisi jumlah rerata, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Untuk memudahkan dalam melakukan perbandingan, maka data disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 3. Perbandingan Data Hasil Pre-Test dan Post-Test

Data	Jumlah Nilai	Rerata Nilai	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
Pre-test	2215	76,4	60	95
Post-test	3315	89,4	80	100

Berdasarkan tabel 4.5, jumlah nilai pre-test berjumlah 2215 sedangkan pada *post-test* berjumlah 3315. Rerata nilai pada pre-test berjumlah 76,4 sedangkan rerata pada *post-test* berjumlah 89,4. Nilai terendah pada pre-test adalah 60 sedangkan



nilai pada *post-test* adalah 80. Nilai tertinggi pada *pre-test* berjumlah 95 dan nilai tertinggi pada *post-test* adalah 100. Peningkatan nilai sebesar 13 poin. Nilai rerata hasil belajar dengan menggunakan metode resitasi berbasis *mobile learning* siswa pada *pre-test* termasuk pada kategori sedang, sedangkan nilai rerata hasil belajar dengan menggunakan metode resitasi berbasis *mobile learning* siswa pada *post-test* termasuk dalam kategori tinggi.

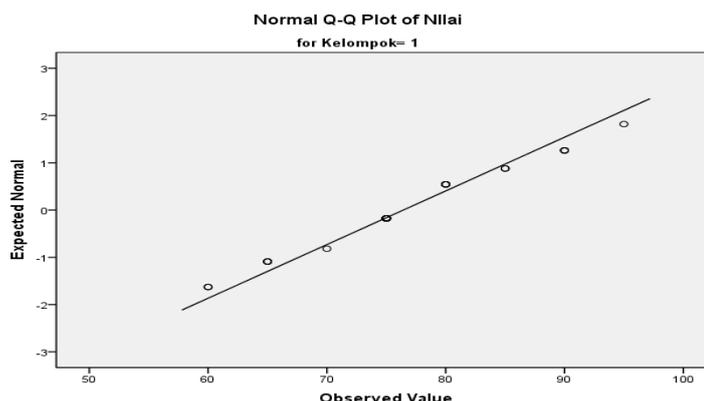
#### a. Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan uji prasyarata analisis. Uji prasyaratan pada penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data pada kelompok sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov Sminorv dengan bantuan software SPSS 17. Taraf kesalahan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya suatu data pada penelitian ini adalah apabila nilai signifikansi atau Asymp. Sig. 2 tailed lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Hasil Pre-Test dan *Post-test* Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Reitasi Berbasis *Mobile learning*

Data	Kolmogorov-Sminorv	Asymp Sig (2-tailed)	Hasil Kesimpulan
Pre-Test	0,221	0,928	Berdistribusi Normal
Post-Test	0,219	0,915	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabek 4.6, pada data *pre-test* diperoleh nilai Asymp Sig. 2 tailed Kolmogorov Sminorv sebesar  $0,928 > 0,05$  dan pada *post-test* diperoleh nilai Asymp Sig. 2 sebesar  $0,915 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan data pada *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji normalitas dapat disajikan pada gambar 4.7:



## b. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, data menunjukkan berdistribusi normal. Maka pengujian hipotesis dapat dilaksanakan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji paired sample t test dengan bantuan program software SPSS 17. Uji “t” ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rerata pre-test dan *post-test* hasil belajar dengan menggunakan metode resitasi berbasis *mobile learning* siswa kelas X IPA 1 SMA Darul Ulum Daliwangun Sugio Lamongan. Taraf kesalahan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t test* ini dilihat berdasarkan nilai thitung atau nilai probabilitas Sig. 2-tailed, apabila nilai thitung berada pada daerah penolakan  $H_0$  dan nilai Sig. 2 tailed  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang rerata hasil pre-test dan *post-test*. Artinya terdapat pengaruh metode resitasi berbasis *mobile learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Darul Ulum Daliwangun Sugio Lamongan. Sebaliknya jika nilai thitung berada pada daerah penerimaan  $H_0$  nilai probabilitas atau Sig. 2 tailed  $> 0,05$ , maka tidak dapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan *post-test*. Artinya tidak dapat pengaruh metode resitasi berbasis *mobile learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Darul Ulum Daliwangun Sugio Lamongan.

### □ Hipotesis Statistika

$H_0$  = Rerata hasil belajar siswa yang menggunakan metode resitasi berbasis *mobile learning* sama dengan rerata hasil belajar siswa yang menggunakan metode resitasi berbasis *mobile learning*

$H_a$  = Rerata hasil belajar siswa yang menggunakan metode resitasi berbasis *mobile learning* tidak sama dengan rerata hasil belajar siswa yang menggunakan metode resitasi berbasis *mobile learning*

### □ Keputusan

#### ➤ Berdasarkan nilai $t_{hitung}$

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji dua pihak (*two tailed test*). Apabila nilai thitung lebih kecil atau sama dengan dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Jika dilihat dari kurva penolakan  $H_0$  maka dapat disimpulkan penerimaan  $H_0$  apabila  $t_{hitung}$  berada di antara  $t_{tabel}$ .

#### ➤ Berdasarkan nilai probabilitas atau Sig. 2 tailed

Apabila diperoleh nilai perbandingan probabilitas (*Sig. 2 tailed*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan apabila nilai probabilitas (*Sig. 2 tailed*)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Paired t-test

T	Df	Sig. 2 tailed
8,931	26	0,000



Berdasarkan tabel 4.7, hasil perhitungan ststistika diperoleh nilai thitung 8,913. Nilai ttabel dilihat dari table distribusi t diperoleh nilai t sebesar 2,713. Nilai probabilitas sebesar  $0.000 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Langkah pertama yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah menentukan jumlah sampel penelitian yang berjumlah 28 siswa kelas X IPA I SMA Darul Ulum Daliwangun Sugio Lamongan. Sebelumnya 28 siswa tersebut diberikan soal pre-test untuk menegtahui hasil belajar siswa melalui metode yang biasa digunakan oleh guru bidang stadinya. Kemudian setelah diberikan perlakuan metode resitasi berbasis *mobile learning* siswa diberikan soal post-test untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode resitasi berbasis *mobile learning* terhadap hasil belajar siswa.

Hasil analisis yang telah didapat oleh peneliti diketahui bahwa nilai thitung, sedangkan nilai probabilitas atau Sig 2 tailed sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan diterimanya  $H_a$  dan ada peningkatan rerata dari 76,4 meningkat menjadi 89,4. Nilai rerata dari kategori hasil belajar sedang pada pre-test dan menjadi kategori tinggi pada post-test. Nilai terendah pada pre-test 60 meningkat menjadi 80 pada post-test. nilai tertinggi pada pre-test 95 meningkat menjadi 100 pada post-test.

Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar siswa yang menggunakan metode resitasi berbasis *mobile learning* dan siswa yang tidak menggunakan metode tersebut, terbukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi berbasis *mobile learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena nilai rerata pada hasil post-test lebih tinggi dibanding dengan rerata hasil pre-test. Metode yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan keadaan siswa SMA Darul Ulum Daliwangun Sugio Lamongan, karena tugas yang dibebankan pada siswa tidak hanya terpacu di dalam kelas saja. Tugas tersebut dapat mereka bawa pulang sehingga dapat dikerjakan disela waktu senggangnya. Hal ini juga memenuhi keluhan para guru yang mana banyak materi yang harus mereka sampaikan pada sisw dengan waktu yang sangat singkat dan tidak memadai. Dikombinasikan pada media mobile siswa dapat mengakses materi-materi yang lebih luas dari apa yang telah disampaikan oleh guru di depa kelas. Sehingga dapat memperluas penegtahuan para siswa dan membangkitkan jiwa teknologinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode resitasi berbasis *mobile learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X IPA I SMA Darul Ulum Daliwangun Sugio Lamongan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dan pembuktian hipotesis, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagaimana bahwa penggunaan *mobile learning* sebagai media dalam pembelajaran mampu memberikan kemudahan dan juga pegaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini tentunya menjadi langkah strategis bagi pendidik untuk dapat memaksimalkan pembelajarannya dengan menggunkan *mobile learning*.

Peneliti menyarankan bahwa penggunaan media belajar dengan bebasis mobile leraning harus dikembangkan secara lebih luas, karena melihat hasil ini sangat potensial untuk digunakan dalam kelas. hal ini juga dapat memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran secara online melalui *mobile learning* dan memungkinkan siswa



untuk mendis-kusikan materi melalui kerja kelompok atau peer-to-peer. Penelitian ini sangat terbatas sehingga ke depan harus dilakukan penelitian yang lebih maksimal lagi agar keterbatasan penelitian ini dapat teratasi dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Saeful. 2015 “Countextual Teaching: Catatan Terhadap Pembelajaran Agama Yang Memahamkan.” *Miyah: Jurnal Studi Islam* 3, no. 02: 150–67.
- Anam, Saeful. 2017 “Melakukan *Authentic Assessment* dalam Pembelajaran Agama Islam.” *JALIE: Jurnal of Applied Linguistics and Islamic Education*. 01, no. September: 309–32.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astra, I Made, Umiatin, Dian Raharman. 2012. “Aplikasi *Mobile learning* Fisika Dengan Menggunakan Adobe Flash Sebagai Media Pembelajaran Pendukung”. *Jurnal Pendidikann dan Kebudayaan*. Volume 18. Nomor 02.
- Haga. 1992. *Post Industrial Liver Roles and Relationship in the St Country*. USA: SAGE Publication.
- Indriyani, Husnul. 2009, “Pengaruh Metode Resitasi Melalui *World Wide Web* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI Siswa Kelas X di SMAN 7 Surabaya”. –*Skripsi*. UINSA. Surabaya.
- Isnaini, Ida Farida.2016. “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif” *Jurnal Fitrah*. Volume 02. Nomor 1. Januari-Maret.
- Kustandi , Cecep dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid, Abdul dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murniasih, Tatik Retno Trija Fayeldi. 2017. “Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Pemrograman Komputer” *Jurnal Edukasi*. Volume 04. Nomor 01.
- Nafis, Zuhrun, Dewi Kartika Ardiyani, Edy Hidayat, t.t, “Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerma Tema Identitas Diri Kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Malang”.
- Nasution, Muhammad Irwan Padli. 2016. “Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis *Mobile learning* Pada Sekolah Dasar”. *Jurnal Iqra'*. Volume 10. Nomor 11.
- Nurhayati. “Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Panau Pada Mata Pelajaran PKn”. *Jurnal Kreatif Todokulo Online*. Volume 04. Nomor 11. Palu Sulawesi Tengah.



Polanda, Danil Ronal. Witriantnos. IwanPurnama. 2017. “Perancangan Kuis Berbasis Anroid Sebagai Media Pembelajaran di SMK Al-Aziz: *Jurnal Ilmiah AMK Labuhan Batu*. Volume 05. Nomor 02.

Sudijono, Anas. 2014. *Pengertian Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

